



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERTUMBUHAN ASET
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

Oleh :

AGUSTINUS HARI DITO SETIAWAN

20210100063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERTUMBUHAN ASET
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

AGUSTINUS HARI DITO SETIAWAN

20210100063

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Agustinus Hari Dito Setiawan
NIM : 20210100063
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 09 April 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUPTK : 2539737638130052



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK | 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Agustinus Hari Dito Setiawan

NIM : 20210100063

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 29 Juli 2025

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUPTK : 2539737638130052



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Agustinus Hari Dito Setiawan
NIM : 20210100063
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NUPTK : 2539737638130052

Tangerang, 29 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Agustinus Hari Dito Setiawan
NIM : 20210100063
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **“SANGAT MEMUASKAN”** oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 15 Agustus 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Ettv Herijawati, S.E., M.M.
NUPTK : 2748748649230102



Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



Penguji II : Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak.
NUPTK : 0315056002



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berupa skripsi ini adalah hasil karya asli saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma maupun di universitas lainnya.
2. Karya tulis ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, perumusan, dan penelitian original saya sendiri, dengan pengecualian pada arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing.
3. Tidak terdapat karya atau pendapat orang lain dalam karya tulis ini yang telah diterbitkan atau dipublikasikan, kecuali telah disebutkan secara jelas dan tertulis sebagai referensi dalam naskah, dengan menyebutkan nama penulisnya serta mencantulkannya dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis berupa skripsi ini bebas dari unsur pemalsuan, baik dalam bentuk buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, maupun tanda tangan dosen, Ketua Jurusan, Dekan, atau Rektor Universitas Buddhi Dharma. Keaslian seluruh data yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya penyimpangan atau ketidakbenaran dalam isi pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh berdasarkan karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 25 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Agustinus Hari Dito Setiawan

NIM : 20210100063

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100063
Nama : Agustinus Hari Dito Setiawan
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Esklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024).**"

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Esklusif ini, pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet*, atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 28 Agustus 2025

Penulis



Agustinus Hari Dito Setiawan

NIM : 20210100063

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham. Variabel bebas pada penelitian ini antara lain profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset. Sementara variabel terikat pada penelitian ini ialah harga saham.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 dengan total awal 72 data. Setelah identifikasi, ditemukan outlier pada beberapa variabel sehingga dilakukan eliminasi dan transformasi logaritma natural (Ln) untuk mendekati distribusi normal. Jumlah data kemudian menyusut menjadi 68. Selanjutnya, untuk mengatasi autokorelasi, diterapkan transformasi Lag, sehingga data akhir yang dianalisis menjadi 67 data. Pengolahan data dilakukan dengan SPSS versi 27 melalui uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara likuiditas, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset, Harga Saham

**THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SALES GROWTH, AND
ASSET GROWTH ON STOCK PRICES**
*(Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2021–2024)*

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the effect of profitability, liquidity, sales growth, and asset growth on stock prices. The independent variables in this study include profitability, liquidity, sales growth, and asset growth, while the dependent variable is stock price.

This study uses secondary data from 18 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period, with an initial total of 72 observations. After identification, outliers were found in several variables, leading to the elimination of those data and the application of natural logarithm (Ln) transformations to approach a normal distribution. As a result, the data were reduced to 68 observations. Furthermore, to address autocorrelation issues, a Lag transformation was applied, reducing the final dataset used for analysis to 67 observations. Data processing was carried out using SPSS version 27 through descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing.

The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, liquidity, sales growth, and asset growth do not have a significant effect on stock prices. However, profitability, liquidity, sales growth, and asset growth simultaneously influence stock prices.

Keywords : Profitability, Liquidity, Sales Growth, Asset Growth, Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kedua Orang tua saya atas berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)”** skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, materi, nasehat, waktu

serta semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
6. Orang tua tercinta penulis sendiri yang selama ini telah mendoakan, mensupport, dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh teman-teman di Universitas Buddhi Dharma yang telah berbagi ilmu dan lain-lain selama delapan (8) semester menempuh pendidikan di Universitas Buddhi Dharma.
8. Saudara-saudara dan semua teman-teman penulis serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan . Maka dari itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Tangerang, 29 Juli 2025

Agustinus Hari Dito Setiawan

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori	15
1. Harga Saham (Y)	15
2. Profitabilitas (X_1)	18
3. Likuiditas (X_2)	20
4. Pertumbuhan Penjualan (X_3)	22
5. Pertumbuhan Aset (X_4)	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	45
D. Hipotesa Penelitian	46
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	46
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	47
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	48
4. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham	49
5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset Berpengaruh Terhadap Harga Saham	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Objek Penelitian	52
C. Jenis dan Sumber Data.....	53
D. Populasi dan Sampel	54
1. Populasi	54
2. Sampel	58

E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	60
1. Variabel Dependen (Y)	60
2. Variabel Independen (X_1).....	61
G. Teknik Analisis Data	64
1. Uji Statistik deskriptif	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	65
3. Uji Statistik.....	68
4. Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	71
1. Sampel.....	71
2. Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman	72
3. Harga Saham.....	74
4. Profitabilitas.....	78
5. Likuiditas	81
6. Pertumbuhan Penjualan.....	85
7. Pertumbuhan Aset.....	88
B. Analisis Hasil Penelitian	91
1. Statistik Deskriptif	92
2. Uji Asumsi Klasik.....	94
3. Uji Statistik	100
C. Pengujian Hipotesis	103

1. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	103
2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	106
D. Pembahasan	107
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	107
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	108
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham	109
4. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham.....	111
5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham	112
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Hasil Penelitian Tedahulu.....	27
Tabel III. 1	Daftar Nama Perusahaan Makanan dan Minuman	54
Tabel IV. 1	Proses Pemilihan Sampel	71
Tabel IV. 2	Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	73
Tabel IV. 3	Hasil Perhitungan Harga Saham	75
Tabel IV. 4	Hasil Perhitungan Profitabilitas	79
Tabel IV. 5	Hasil Perhitungan Likuiditas	82
Tabel IV. 6	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan	85
Tabel IV. 7	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Aset	89
Tabel IV. 8	Hasil Uji Statistik Deskriptif	92
Tabel IV. 9	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test.....	94
Tabel IV. 10	Hasil Uji Multikolinearitas	96
Tabel IV. 11	Hasil Uji Durbin Watson.....	99
Tabel IV. 12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	100
Tabel IV. 13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	101
Tabel IV. 14	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	104
Tabel IV. 15	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	46
Gambar IV. 1	95
Gambar IV. 2.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 2 Perhitungan Profitabilitas (NPM)
- Lampiran 3 Perhitungan Likuiditas (CR)
- Lampiran 4 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan (TSG)
- Lampiran 5 Perhitungan Pertumbuhan Aset (TAG)
- Lampiran 6 Perhitungan Harga Saham (*Closing Price*)
- Lampiran 7 Tabel Distribusi *Durbin-Watson*
- Lampiran 8 Tabel Distribusi *t*
- Lampiran 9 Tabel Distribusi *F*
- Lampiran 10 Laporan Keuangan (Sebagian Sampel)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama tahun 2020 hingga 2022, profitabilitas perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Indonesia mengalami perubahan yang cukup dinamis. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti pandemi COVID-19, proses pemulihan ekonomi, tekanan inflasi, serta ketidakpastian kondisi global. Di tengah berbagai tantangan tersebut, perusahaan justru berhasil menemukan celah untuk bertahan dan tumbuh melalui inovasi serta penerapan strategi efisiensi. Ke depannya, perusahaan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional akan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan sekaligus mampu meraih peluang yang ada. Meskipun demikian, tingkat profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek eksternal seperti skala perusahaan, tingkat inflasi, dan rasio utang, yang secara keseluruhan memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan (Agusria & Ningrum, 2021).

Industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan selama 2020–2022, terutama didorong oleh konsumsi rumah tangga dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sektor ini berkembang pesat seiring dengan bertambahnya kelas menengah dan perubahan gaya hidup urban, yang mendorong permintaan terhadap produk siap saji dan sehat. Perusahaan-perusahaan besar seperti Indofood, Wings

Group, dan Garuda Food memimpin pasar dengan strategi inovatif dan produk bernilai tambah, sementara usaha kecil menghadapi tantangan operasional akibat biaya produksi dan tekanan eksternal seperti inflasi serta kenaikan tarif listrik dan bunga pinjaman. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB Indonesia mencapai Rp1,12 kuadriliun pada tahun 2021, atau sekitar 6,61% dari total PDB nasional. Dengan semakin luasnya jaringan ritel seperti minimarket dan hipermarket, serta membaiknya logistik, distribusi produk makanan menjadi lebih efisien, termasuk ke wilayah terpencil. Meski begitu, industri ini masih sangat bergantung pada pasar domestik dan bahan baku impor. Ini membuat produsen lokal rentan terhadap perubahan harga global. Untuk menjaga daya saing, pelaku usaha diharapkan fokus pada efisiensi, peningkatan kualitas, dan penguatan merek lokal. Branding menjadi penting karena masih banyak konsumen yang menganggap produk asing lebih unggul, khususnya untuk segmen sensitif seperti makanan anak. Pemerintah, melalui Kementerian Perindustrian, turut mendorong pengembangan komoditas lokal seperti gula semut dan tebu, serta aktif mempromosikan produk mamin melalui pameran dalam dan luar negeri. Momentum Presidensi G20 dan keterlibatan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) juga membuka peluang ekspor yang lebih luas. Secara keseluruhan, potensi industri makanan dan minuman di Indonesia tetap besar, ditopang oleh pertumbuhan kota-kota baru seperti Makassar, Medan, dan Manado, serta peningkatan akses ritel dan pendapatan masyarakat.

Namun, untuk bertahan dan berkembang, perusahaan perlu terus beradaptasi terhadap tren pasar, mengedepankan inovasi, dan memperkuat fondasi operasional mereka.

(<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>)

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham penting dilakukan karena sektor makanan dan minuman memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia sekaligus menghadapi tantangan global seperti pandemi, inflasi, dan kenaikan biaya produksi. Faktor-faktor keuangan tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan nilai saham yang menjadi acuan utama investor dalam menilai prospek perusahaan. Selain itu, penelitian di subsektor ini masih terbatas sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis sekaligus menjadi masukan praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam mengelola strategi keuangan serta meningkatkan daya tarik di pasar modal, khususnya pada periode pasca pandemi 2021–2024.

Harga saham perusahaan berperan sebagai variabel dependen yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek bisnis perusahaan. Sebagai indikator utama, harga saham menampilkan seberapa besar investor menghargai kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Berikut ini penjelasan singkat mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham

Profitabilitas sering diukur dengan rasio seperti ROA atau ROE mengindikasikan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menarik minat investor karena menunjukkan kemampuan manajerial yang andal dan prospek pembagian dividen yang lebih baik, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Selain itu, Likuiditas, yang dinilai melalui rasio lancar atau quick ratio, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang likuiditasnya kuat cenderung lebih stabil secara keuangan, mengurangi risiko gagal bayar, dan memberikan rasa aman bagi investor faktor yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan dan harga saham.

Faktor lainnya adalah Pertumbuhan penjualan menunjukkan penambahan pendapatan dari tahun ke tahun. Kenaikan penjualan mencerminkan ekspansi pasar atau peningkatan volume produk, yang biasanya berdampak positif pada arus kas dan prospek keuntungan. Investor menilai pertumbuhan penjualan sebagai sinyal kinerja operasional yang baik, sehingga harga saham umumnya bergerak naik seiring pertumbuhan tersebut.

Tak kalah penting, Pertumbuhan aset mencerminkan skala perluasan modal dan sumber daya perusahaan. Penambahan aset secara signifikan

menunjukkan strategi investasi dan ekspansi yang agresif, yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kekuatan bersaing. Ekspektasi keuntungan jangka panjang dari ekspansi ini biasanya tercermin dalam peningkatan harga saham. Secara keseluruhan, kombinasi profitabilitas yang tinggi, struktur likuiditas yang sehat, pertumbuhan penjualan yang positif, dan ekspansi aset yang terukur akan memperkuat keyakinan pasar, sehingga mendorong apresiasi harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Demira, 2024) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Yang artinya tingkat profitabilitas berperan penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Hal ini bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh (Sulisetiawati, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak bukanlah faktor utama yang dijadikan acuan oleh investor dalam menilai pergerakan harga saham maupun dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Audina & Wibowo, 2022) menyatakan Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas, Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin

besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kondisi ini mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Kepercayaan tersebut dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan di pasar, sehingga berdampak positif terhadap kenaikan harga saham. Hal ini bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh (Merida & Aprilia Sari, 2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi di mana aset lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya kemampuan tersebut belum tentu menarik minat investor. Dengan kata lain, kecakapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukanlah faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai pergerakan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alfianti & Nurasik, 2023) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan. Hal ini karena pertumbuhan penjualan mencerminkan adanya peningkatan permintaan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting untuk menilai seberapa besar potensi perusahaan dalam menghasilkan laba serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Hal ini bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh (Sulisetiawati, 2020)

menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. menerangkan bahwa Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan belum tentu mencerminkan efektivitas atau keberhasilan operasional secara keseluruhan. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya, menjalankan strategi pemasaran yang tepat, serta menjaga efisiensi internal secara berkelanjutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indarwulan et al., 2025) menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, semakin besar pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula potensi peningkatan harga sahamnya. Pertumbuhan aset mencerminkan ekspansi usaha yang sehat dan produktif, yang dalam jangka panjang dapat memperkuat kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, serta mendorong peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, pertumbuhan aset dapat dianggap sebagai indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara strategis dan menarik minat investor. Hal ini bertentangan dengan riset yang dilakukan oleh (Hokardi & Firdausy, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. menerangkan bahwa Hal ini disebabkan karena peningkatan aset belum tentu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan di mata investor, terutama jika pertumbuhan tersebut berasal dari aset yang tidak produktif atau investasi yang belum memberikan hasil yang optimal. Dengan kata

lain, harga saham tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh besarnya aset, melainkan lebih ditentukan oleh efisiensi pengelolaan aset, efektivitas pengendalian biaya, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset memberikan pengaruh yang beragam terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Beberapa variabel menunjukkan pengaruh positif, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset memengaruhi harga perusahaan, yang menjadi alasan utama penulis melakukan penelitian dengan judul:

"PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021 - 2024)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi beberapa isu yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adanya fluktuasi tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–

2024, yang menimbulkan pertanyaan apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

2. Ketidakstabilan likuiditas perusahaan, terutama pasca-pandemi COVID-19, menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa likuiditas dapat memengaruhi harga saham sebagai sinyal kemampuan perusahaan dalam menjaga kesehatan keuangan.
3. Pertumbuhan penjualan yang tidak merata antar perusahaan mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan performa penjualannya. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham sebagai representasi nilai perusahaan di mata investor.
4. Pertumbuhan aset yang tidak selalu diiringi oleh peningkatan nilai saham memunculkan dugaan bahwa ekspansi aset belum tentu dianggap positif oleh pasar. Oleh karena itu, perlu dianalisis apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
5. Harga saham perusahaan mengalami volatilitas yang signifikan selama periode 2021–2024. Fluktuasi ini diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset.
6. Adanya tekanan dari faktor eksternal seperti inflasi, perubahan kebijakan fiskal, dan dinamika pasar turut memengaruhi persepsi

investor terhadap nilai saham perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor internal mampu menjelaskan pergerakan harga saham di tengah tantangan eksternal tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas memengaruhi harga saham pada sektor makanan dan minuman di BEI?
3. Apakah pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?
4. Apakah pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh terhadap harga saham?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman tersebut.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap harga saham.
5. Untuk menguji pengaruh simultan atau secara bersama-sama antara profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Memberikan masukan kepada manajemen dalam merumuskan strategi bisnis dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset, guna meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin melalui pergerakan harga saham.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi melalui pemahaman terhadap variabel-variabel internal perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham, khususnya pada emiten sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi Akademisi

Menambah khazanah referensi dan literatur ilmiah di bidang keuangan dan manajemen, terutama yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham perusahaan.

4. Bagi Regulator atau Pembuat Kebijakan

Menyediakan informasi empiris yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman di pasar modal, melalui pemantauan terhadap faktor-faktor yang berdampak pada harga saham.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis berupaya menyampaikan penjelasan dengan kata yang ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca pada setiap bab skripsi ini. Struktur penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas secara menyeluruh latar belakang yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, menguraikan masalah-masalah yang muncul, merumuskan pertanyaan penelitian, serta menjelaskan tujuan dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Selain itu, dijelaskan pula struktur sistematika penulisan skripsi sebagai panduan isi dari tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bagian ini dipaparkan konsep-konsep teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset serta bagaimana keempatnya dapat memengaruhi harga saham. Tinjauan literatur dari penelitian sebelumnya, penyusunan kerangka berpikir, serta formulasi hipotesis juga disajikan dalam bab ini sebagai landasan teoritis untuk analisis data.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, unit analisis atau objek penelitian, jenis data yang digunakan beserta sumbernya, metode pengumpulan data, serta penentuan populasi dan sampel. Selain itu, dibahas pula definisi operasional setiap variabel serta teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah.

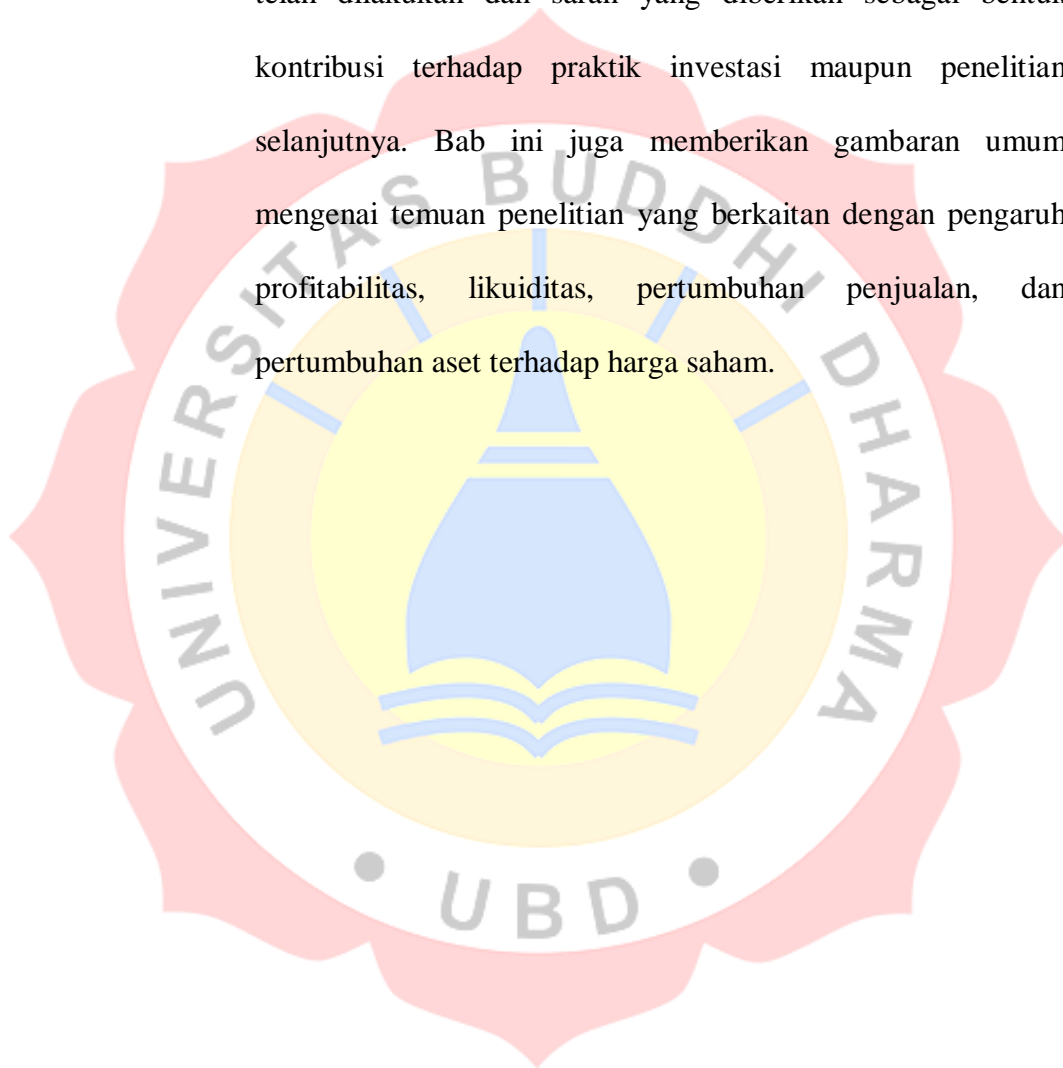
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah. Penjelasan meliputi analisis deskriptif serta pengujian hipotesis yang relevan. Hasil pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode 2021–2024 dijelaskan secara rinci dalam pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran yang diberikan sebagai bentuk kontribusi terhadap praktik investasi maupun penelitian selanjutnya. Bab ini juga memberikan gambaran umum mengenai temuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Harga Saham (Y)

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis. Pergerakan harga saham biasanya dipengaruhi oleh indikator keuangan seperti laba, efisiensi operasional, dan pertumbuhan pendapatan. Kenaikan harga saham menunjukkan bahwa perusahaan dinilai positif oleh pasar karena dianggap mampu menciptakan nilai dan memenuhi harapan para pemegang saham.

Peningkatan harga saham dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan mengelola aset secara efisien, mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta menerapkan strategi yang dianggap potensial oleh investor. Oleh karena itu, setiap keputusan strategis yang diambil manajemen sebaiknya mempertimbangkan dampaknya terhadap nilai saham perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang, untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing.

Menurut (Putri, 2023) menyatakan bahwa:

“harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran atas saham yang terjadi di pasar.”

Menurut (Riandy, 2022) menyatakan bahwa :

“Harga saham terbentuk berdasarkan hukum permintaan dan penawaran atau mekanisme tawar-menawar. Semakin tinggi minat beli dari investor, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika lebih banyak pihak yang ingin menjual saham, maka harga saham cenderung menurun.”

Menurut Willi & Sutandi, (2022), dalam Margaretha & Wibowo (2024) menyatakan bahwa:

“saham dapat dijadikan bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan sekaligus mencerminkan komitmen modal; individu yang secara konsisten menanamkan modalnya disebut sebagai investor.”

Berdasarkan pengertian mengenai harga saham dapat disimpulkan bahwa, Harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran di pasar serta kondisi eksternal seperti nilai tukar. Minat beli yang tinggi mendorong kenaikan harga, sementara penjualan besar-besaran atau penguatan dolar AS dapat menyebabkan penurunan harga saham.

b. Faktor - Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham (Putri, 2023) :

pengukuran harga saham memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

- 1) Menilai tingkat profitabilitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam periode tertentu.

- 2) Mengukur stabilitas usaha, yaitu untuk mengevaluasi kestabilan operasional perusahaan, termasuk kemampuannya dalam memenuhi kewajiban seperti pembayaran bunga atau utang secara tepat waktu, serta kemampuan untuk membagikan dividen secara rutin kepada pemegang saham tanpa mengalami gangguan keuangan.
- 3) Mengetahui tingkat likuiditas, yakni untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo.
- 4) Menilai solvabilitas, yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, jika sewaktu-waktu dilakukan likuidasi.

c. Indikator Harga Saham

Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai suatu perusahaan, serta menjadi indikator utama dalam menilai sejauh mana kinerja dan prospek perusahaan diapresiasi oleh investor. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk kinerja operasional, kondisi keuangan, serta dinamika ekonomi dan pasar secara umum.

harga saham digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur reaksi pasar terhadap faktor-faktor keuangan perusahaan

seperti profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset.

Nilai harga saham yang digunakan diambil berdasarkan harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun, yaitu harga perdagangan terakhir yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau diambil di <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/> pada tanggal perdagangan terakhir setiap tahunnya selama periode observasi (2021–2024). Harga penutupan ini dianggap sebagai representasi nilai wajar saham perusahaan karena mencerminkan hasil interaksi permintaan dan penawaran di pasar pada saat itu (Putri, 2023).

2. Profitabilitas (X_1)

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Sari & Wi, 2022) menyatakan bahwa :

“Profitabilitas merujuk pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan pendapatan, total aset, maupun ekuitas yang dimiliki. Dengan kata lain, profitabilitas menunjukkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, baik dalam bentuk penjualan, aset, maupun modal sendiri.”

Menurut Kurniawan & Herijawati, (2022), menyatakan bahwa :

“ROA adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dalam menghasilkan laba.”

Menurut Jenni (2019), dalam Chandi & Herijawati (2023)

menyatakan bahwa :

“Laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin besar pula laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan.”

Berdasarkan pengertian mengenai profitabilitas dapat disimpulkan bahwa, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, aset, dan modal. Konsep ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan dana dan aset untuk menciptakan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya.

b. Rasio Profitabilitas

Margin Laba Bersih merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola pendapatannya setelah memperhitungkan seluruh beban dan biaya operasional. Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari total penjualan, sehingga dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan dari aktivitas utamanya. Margin laba bersih termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Rumus untuk menghitung rasio ini juga dapat di gunakan sebagai berikut :

1) *Net Profit Margin*

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan pengendalian biaya dalam aktivitas bisnis. Semakin tinggi nilai margin laba bersih, maka semakin besar porsi keuntungan yang berhasil dipertahankan setelah seluruh beban dan biaya dikurangkan dari pendapatan penjualan, yang pada akhirnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatannya secara efektif.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Menurut (Sari & Wi, 2022)

3. Likuiditas (X₂)

a. Pengertian Likuiditas

Muhammad (Giovani, 2025) menyatakan bahwa :

“tingkat likuiditas yang sehat menandakan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang stabil dan mampu mengelola arus kas secara efisien. Kondisi ini penting untuk menjaga kepercayaan kreditur dan investor, serta menunjang kelangsungan operasional harian perusahaan.”

Menurut (Sidharta, 2025) menyatakan bahwa :

“Investor meyakini bahwa kepemilikan aset lancar yang memadai serta struktur modal yang sehat dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan dalam memanfaatkan utang. Ketika tingkat likuiditas perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga ketergantungan terhadap pembiayaan utang menjadi lebih rendah.”

Menurut Dita Puspitawati dan kolega, (2023) menyatakan bahwa :

“Likuiditas, yang diukur melalui Current Ratio (CR), merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu tanpa menghadapi masalah keuangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek.”

Berdasarkan pengertian mengenai likuiditas dapat disimpulkan bahwa, Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, yang menunjukkan stabilitas keuangan dan efisiensi pengelolaan kas serta berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan kreditur.

b. Rasio Likuiditas

Adapun rasio likuiditas menurut (Lorenza, 2019) antara lain :

1) Rasio Lancar

Rasio likuiditas mencerminkan seberapa cepat dan mudah suatu perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi kas guna membayar utang lancar. Rasio ini penting untuk menunjukkan stabilitas keuangan jangka pendek suatu perusahaan. Contoh

rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas). Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap atau mencari sumber pembiayaan eksternal. Rumus untuk menghitung rasio ini juga dapat di gunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Lorenza, 2019)

4. Pertumbuhan Penjualan (X₃)

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut Wahyuningsih & Triyanto, (2022), dalam Kristiawan & Wibowo (2023) menyatakan bahwa :

“Sales growth diartikan sebagai indikator keberhasilan investasi pada periode sebelumnya yang digunakan untuk memproyeksikan potensi peningkatan di masa depan, yaitu berupa pertumbuhan total penjualan dari waktu ke waktu.”

Menurut Wijaya & Herijawati, (2022) menyatakan bahwa :

“Pertumbuhan penjualan mencerminkan sejauh mana perusahaan berupaya meningkatkan penjualan secara keseluruhan. Tingkat pertumbuhan ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan mempertahankan laba, yang pada akhirnya mendukung pembiayaan investasi perusahaan di periode berikutnya.”

Menurut Lusiawati & Malatnebar (2025), menyatakan bahwa :

“Pertumbuhan Penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar pula potensi laba yang dihasilkan, sehingga dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam pengelolaan kewajiban pajaknya.”

Berdasarkan pengertian mengenai harga saham dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan penjualan mencerminkan peningkatan kinerja penjualan perusahaan dari waktu ke waktu, yang berpengaruh terhadap perencanaan modal kerja dan potensi laba yang akan diperoleh.

b. Rasio Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat diartikan sebagai perubahan baik peningkatan maupun penurunan dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan ini mencerminkan

$$\text{TSG} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t-1}{\text{Total Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Sumber : (Meliana Manalu & Addy Sumantri, 2023)

kemampuan perusahaan untuk berkembang dan meraih tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, digunakan indikator *Total Asset Growth* (TAG) atau pertumbuhan *total asset*, yang dihitung berdasarkan *persentase* perubahan *asset* dari satu periode ke periode berikutnya. Berikut

adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan:

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari aktivitas penjualannya dari waktu ke waktu. Untuk mengukur pertumbuhan ini, digunakan indikator Total Sales Growth (TSG) atau pertumbuhan penjualan total, yang dihitung berdasarkan persentase perubahan nilai penjualan dari satu periode ke periode berikutnya.

Rasio Total Sales Growth digunakan untuk menilai seberapa besar peningkatan penjualan yang berhasil dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu memperluas pasarnya, meningkatkan volume penjualan, serta memperkuat posisi kompetitifnya di industri. Dengan mengubah data penjualan menjadi bentuk persentase, analisis pertumbuhan menjadi lebih seragam dan memungkinkan perbandingan antara perusahaan yang berbeda ukuran. Rasio ini juga sangat penting dalam analisis tren keuangan karena menunjukkan arah dan keberlanjutan strategi pemasaran serta efektivitas operasional perusahaan.

5. Pertumbuhan Aset (X₄)

a. Pengertian Pertumbuhan aset

Menurut Manshur (2019) dalam (Priscilla et al., 2021) menyatakan bahwa :

“pertumbuhan aset menggambarkan perubahan jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Perhitungan pertumbuhan aset dilakukan dengan melihat persentase perubahan aset dalam periode tertentu.”

Menurut Khariry & Yusniar, (2016) dalam (Priscilla et al., 2021) menyatakan bahwa :

“pertumbuhan aset mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperluas skala usahanya, yang ditunjukkan melalui adanya peningkatan jumlah aset yang dimiliki.”

Menurut Euis dan Muthamainnah (2021), menyatakan bahwa :

“pertumbuhan aset diartikan sebagai persentase perbandingan antara total aset pada akhir tahun berjalan dengan total aset pada tahun sebelumnya. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengembangkan asetnya dari waktu ke waktu, yang mencerminkan potensi ekspansi dan penguatan posisi keuangan perusahaan.”

Berdasarkan pengertian mengenai harga saham dapat disimpulkan bahwa, Pertumbuhan aset menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan total asetnya, yang mencerminkan potensi ekspansi, penguatan keuangan, dan perkembangan skala usaha dari waktu ke waktu.

b. Rasio Pertumbuhan aset

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat diartikan sebagai perubahan baik peningkatan maupun penurunan dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan ini mencerminkan

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$$

Sumber : (Online et al., 2023)

kemampuan perusahaan untuk berkembang dan meraih tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, digunakan indikator *Total Asset Growth* (TAG) atau pertumbuhan *total asset*, yang dihitung berdasarkan *persentase* perubahan *asset* dari satu periode ke periode berikutnya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan:

Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan total aset yang dimilikinya dari waktu ke waktu. Untuk menilai pertumbuhan ini, digunakan indikator *total asset growth* (TAG), yang dihitung berdasarkan persentase perubahan jumlah aset dari satu periode ke periode berikutnya.

Rasio Total Sales Growth digunakan untuk menilai seberapa besar peningkatan penjualan yang berhasil dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu memperluas pasarnya, meningkatkan volume

penjualan, serta memperkuat posisi kompetitifnya di industri. Dengan mengubah data penjualan menjadi bentuk persentase, analisis pertumbuhan menjadi lebih seragam dan memungkinkan perbandingan antara perusahaan yang berbeda ukuran. Rasio ini juga sangat penting dalam analisis tren keuangan karena menunjukkan arah dan keberlanjutan strategi pemasaran serta efektivitas operasional perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai perusahaan ditunjukkan pada tabel II.1

Tabel II. 1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hotman Jeffri, Farid Addy Sumantri (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas - Likuiditas - Ukuran Perusahaan.	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap nilai perusahaan. - Likuiditas berpengaruh

		(Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2023)	<p>Varibel Dependen (Y) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai Perusahaan. 	<p>Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Gilberd Salomo (2025)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Likuiditas - Solvabilitas - Leverage <p>Varibel Dependen (Y) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan Terhadap nilai perusahaan. - Likuiditas berpengaruh negatif dan

		Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)	Perusahaan.	tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. - Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. - Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Limeida Giovani (2025).	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Likuiditas terhadap Struktur Modal	Variabel Independen (X) : - Ukuran Perusahaan - <i>Sales Growth</i> - Likuiditas.	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap

		<p>dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2020-2023)</p>	<p>Varibel Dependen (Y) :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal. <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas. 	<p>Struktur Modal</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Sales Growth</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. - Profitabilitas memoderasi dengan signifikan hubungan di antara ukuran
--	--	--	--	--

				<p>perusahaan serta struktur modal.</p> <p>- Profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara <i>sales</i> <i>Growth</i> dan struktur modal secara signifikan.</p> <p>- Profitabilitas secara signifikan memperkuat hubungan antara likuiditas dan struktur modal.</p>
--	--	--	--	---

4	Nadila Sari, Peng Wi (2022).	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 –2021	Variabel Independen (X): - Leverage - Ukuran Perusahaan - Struktur Modal - Profitabilitas. Variabel Dependen (Y) : - Kinerja Keuangan.	- Leverage berpengaruh positif dan signifikan Terhadap kinerja keuangan. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. - Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap
---	------------------------------	--	--	---

				<p>kinerja keuangan.</p> <p>- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan Terhadap kinerja keuangan.</p>
5	Dhikie Riandy (2022)	<p>Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Price to Earning Ratio (PER)</i> terhadap Harga Saham. (Pada Perusahaan Perbankan</p>	<p>Variabel Independen (X) :</p> <p>- Infalasi</p> <p>- Nilai Tukar Rupiah</p> <p>- <i>Return On Asset</i></p> <p>- <i>Price to Earning Ratio</i>.</p> <p>Varibel Dependen (Y) :</p> <p>- Harga Saham.</p>	<p>- Inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham.</p> <p>- <i>Return on asset dan price to earning ratio</i> berpengaruh positif dan</p>

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020)		signifikan terhadap harga saham.
6	Gabrella Eka Putri (2023)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return</i> <i>On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per</i> <i>Share</i> (EPS), dan <i>Price</i> <i>Earning</i> <i>Ratio</i> (PER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor <i>Food And</i> <i>Beverages</i>	Variabel Independen (X) : - <i>Current Ratio</i> - <i>Return On</i> <i>Equity</i> - <i>Earning Per</i> <i>Share</i> - <i>Price Earning</i> <i>Ratio</i> Varibel Dependen (Y) : - Harga Saham.	- <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. - <i>Return On</i> <i>Equity</i> , <i>earning per</i> <i>share</i> , dan <i>price earning</i> <i>ratio</i> berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

		Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020		
7	Apri Demira (2024)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Risiko Bisnis, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022	Variabel Independen (X) : - Kebijakan Dividen - Risiko Bisnis - Profitabilitas. Variabel Dependen (Y) : - Harga Saham.	- Kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan Signifikan terhadap harga saham. - Risiko Bisnis tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
8	Elvira Audina,	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM),	Variabel Independen (X) : - Gross Profit	- <i>Gross Profit</i> dan <i>current ratio</i>

	Susanto Wibowo (2022)	<i>Current Ratio</i> (CR), Inflasi, dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018- 2020	Margin - Current Ratio - Inflasi - BI Rate. Varibel Dependen (Y) : - Harga Saham.	berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. - Inflasi dan BI rate tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
9	Anita Metta Sari, Dian Anggrae ni (2025)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food and Beverage	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas - Leverage - Likuiditas - Sales Growth Varibel Dependen (Y) : - Financial Distress.	- Profitabilitas berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Financial Distress. - Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

		Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019-2023		Financial Distress. - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress. - <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Financial Distress.
10	Sisi Aura dan Desi Efrianti (2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan	Variabel Independen (X) : - Likuiditas - Profitabilitas - Pertumbuhan Penjualan.	- Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

		Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Varibel Dependen (Y) : - Harga Saham.	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.
11	Fernanda Octavian a Sukardi (2023)	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pertumbuhan	Variabel Independen (X) : - Leverage - Profitabilitas - Ukuran Perusahaan - Pertumbuhan Perusahaan - Pertumbuhan	- Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktr modal. - Profitabilitas berpengaruh negatif dan

		Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)	Penjualan. Varibel Dependen (Y) : - Struktur Modal.	tidak signifikan terhadap struktur modal. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
--	--	---	--	--

				- Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal
12	Febriani Affi, Hasim As'ari (2023)	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas - Solvabilitas Perusahaan - Likuiditas. Variabel Dependen (Y) : - Kinerja Keuangan.	- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. - Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

				- Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
13	Sulistyo wati, Pramesw ari, et al., (2024)	Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	Variabel Independen (X) : - Profitabilitas - Pertumbuhan Penjualan. Varibel Dependen (Y) : - Harga Saham.	- Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.
14	Ignacia, Henry Gunawa n (2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen,	Variabel Independen (X) : - Ukuran Perusahaan - Komisaris	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak

		Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Independen - Profitabilitas - Likuiditas - Leverage - Intensitas Modal Variabel Dependen (Y) : - <i>Tax Avoidance</i> .	signifikan terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> . - Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> . - Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> . - Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> .
--	--	--	--	---

				<p>- Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>- Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
15	Nurmita Meliana Manalu, Farid Addy Sumantri (2023)	Pengaruh Pajak, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perjualan Terhadap Keputusan Perusahaan	Variabel Independen (X) : - Pajak - Profitabilitas - Leverage - Pertumbuhan Penjualan.	<p>- Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan</p>

		Melakukan Transfer Pricing Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2017 - 2021	Varibel Dependen (Y) : - keputusan Perusahaan Melakukan <i>transfer pricing</i> .	transfer pricing. - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing. - Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan transfer pricing.
--	--	--	--	---

				- Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan <i>transfer pricing</i> .
--	--	--	--	--

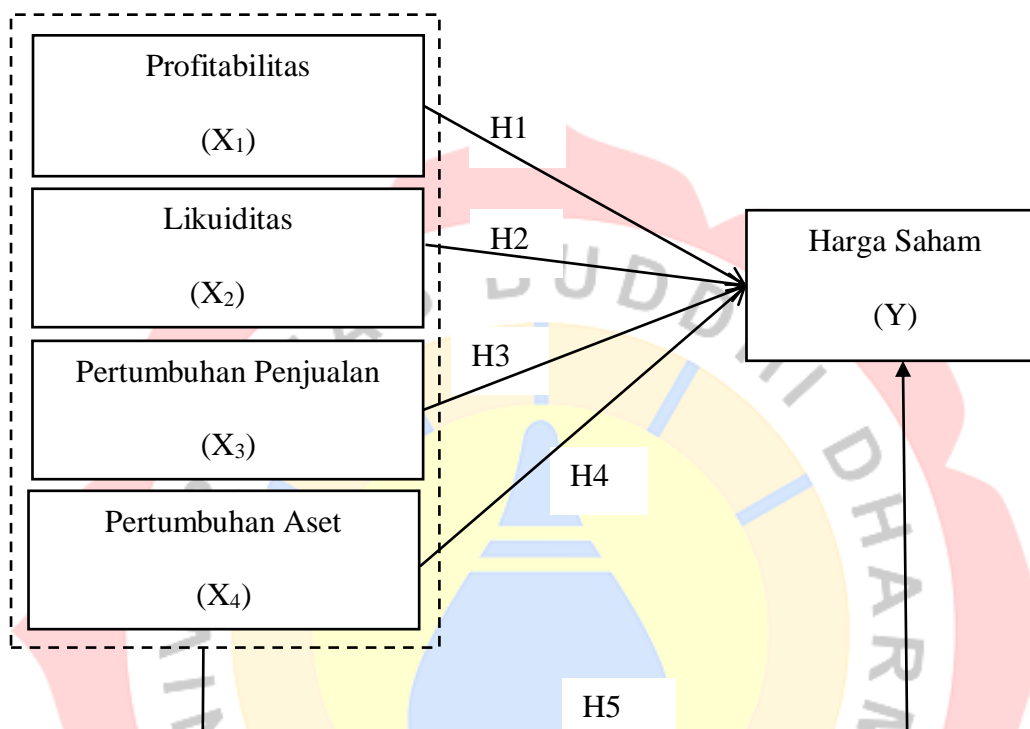
Sumber : Hasil penelitian terdahulu

Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya karena memasukkan variabel pertumbuhan aset yang jarang diteliti, serta fokus pada subsektor makanan dan minuman periode 2021–2024 yang menggambarkan kondisi pasca pandemi. Hal ini menjadikan penelitian lebih komprehensif dan memberikan kebaruan dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham pada subsektor tersebut.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori serta temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, variabel independen dalam studi ini mencakup profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Adapun variabel dependen yang

dianalisis adalah harga saham. Hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham disajikan pada Gambar II.1



Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesa Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Umumnya, aspek ini diukur menggunakan rasio keuangan seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola operasionalnya untuk

memperoleh pendapatan yang melampaui atau melebihi biaya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator net profit margin. Rasio ini dipilih karena mampu menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik persepsi pasar terhadap harga saham, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham sebagai respons investor terhadap laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Demira, 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Artinya, Hal ini karena tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan prospek perusahaan yang baik di masa depan, sehingga meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham.

H₁: Diduga profitabilitas berpengaruh Positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta mengonversi aset menjadi kas dalam waktu cepat tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Likuiditas mencerminkan seberapa siap perusahaan dalam menghadapi kebutuhan keuangan mendadak.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).

Semakin tinggi nilai dari ketiga rasio tersebut, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat memberikan sinyal positif bagi investor dan berpotensi memengaruhi harga saham di pasar.

Menurut hasil penelitian (Audina & Wibowo, 2022) likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kondisi ini mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga berdampak positif terhadap pergerakan harga saham di pasar.

H2 : Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menunjukkan tingkat peningkatan pendapatan penjualan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kenaikan ini biasanya dibandingkan dengan periode sebelumnya dan mencerminkan keberhasilan strategi pemasaran serta daya saing produk perusahaan. Dalam konteks pasar modal, pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga berpotensi memengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut (Alfianti & Nurasik, 2023) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya Dengan kata lain, semakin tinggi laju pertumbuhan penjualan, maka harga saham perusahaan juga cenderung meningkat. Hal ini karena peningkatan penjualan mencerminkan tingginya permintaan pasar terhadap produk atau jasa perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pendapatan dan menarik minat investor, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

H₃ : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan aset merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengalami peningkatan jumlah total aset dalam periode tertentu. Kenaikan aset ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam melaksanakan strategi ekspansi serta kemampuan dalam mengelola sumber daya secara optimal. Dalam konteks ini, pertumbuhan aset dapat memengaruhi harga saham, karena peningkatan aset sering kali diartikan oleh investor sebagai sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan dan kestabilan keuangan perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan minat pasar terhadap saham perusahaan tersebut.

Menurut (Indarwulan *et al.*, 2025) menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham, yang artinya Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka harga sahamnya cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena peningkatan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas usahanya, mengelola sumber daya dengan lebih baik, dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, sehingga mendorong kenaikan permintaan saham di pasar.

H₄ : Diduga pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Aset Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian (Aura & Efrianti, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang memberikan sinyal positif kepada investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik minat investor. Pertumbuhan penjualan juga berdampak positif terhadap harga saham karena mencerminkan tingginya permintaan

pasar yang dapat mendorong peningkatan pendapatan. Sementara itu, pertumbuhan aset menggambarkan efektivitas strategi ekspansi serta potensi jangka panjang perusahaan, yang dapat memperkuat persepsi positif investor terhadap prospek saham perusahaan.

H5 : Diduga profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap harga saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang dapat dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh diolah menggunakan teknik statistik guna menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif dan terukur. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang diteliti, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan berdasarkan hasil data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham, dengan objek penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada subjek utama yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi, yang dianalisis guna memperoleh data atau informasi untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan

penelitian. Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Data diperoleh dengan cara mengumpulkan atau mengunduh laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut melalui situs resmi BEI, yaitu: <https://www.idx.co.id>.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder sebagai sumber utamanya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen resmi, jurnal, maupun laporan, yang kemudian dimanfaatkan kembali dalam penelitian tanpa melalui proses pengumpulan langsung oleh peneliti. Dalam studi ini, data sekunder diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat <https://www.idx.co.id>, yang berisi laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2021 hingga 2024. Data tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2024. Terdapat sebanyak 83 perusahaan yang termasuk dalam kategori tersebut dan digunakan sebagai dasar untuk membandingkan kondisi perusahaan selama empat tahun berturut-turut. Daftar lengkap perusahaan yang menjadi bagian dari populasi penelitian ini akan ditampilkan pada Tabel III.1 berikut :

Tabel III. 1

Daftar Nama Perusahaan Makanan dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT Astra Argo Lestari Tbk
2	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
3	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
4	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
6	AMMS	PT Agung Menjangan Mas Tbk
7	ANDI	PT Andira Agro Tbk
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
9	ASHA	PT Cilacap Samudera Fishing Indus Tbk
10	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk
11	BISI	PT BISI International Tbk

12	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
13	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
14	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
15	BWPT	PT Eagle High Plantation Tbk
16	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
17	CBUT	PT Citra Borneo Utama Tbk
18	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
20	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk
21	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
22	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk
24	CRAB	PT Toba Surimi Industries Tbk
25	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk
26	DEWI	PT Dewi Shri Farmino Tbk
27	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
28	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk
29	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industri Tbk
30	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
31	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
32	FAPA	PT FAP Agri Tbk
33	FISH	PT FKS Multi Agro Tbk

34	FOOD	PT Senta Food Indonesia Tbk
35	GOLL	PT Golden Plantation Tbk
36	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
37	GULA	PT Aman Agrindo Tbk
38	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk
39	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
40	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk
41	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
42	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
43	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
44	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk
45	JARR	PT Jhonlin Agro Raya Tbk
46	JAWA	PT Jaya Agra White Tbk
47	JPFA	PT Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
48	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
49	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk
50	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
51	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
52	MKTR	PT Mentobi Karyatama Raya Tbk
53	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
54	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
55	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

56	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk
57	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk
58	PALM	PT Provident Investasi Bersama Tbk
59	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk
60	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
61	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
62	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
63	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
64	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
65	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
66	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk
67	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
68	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
69	SMAR	PT Smart Tbk
70	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
71	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk
72	STTP	PT Siantar Top Tbk
73	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk
74	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk
75	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
76	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
77	TLDN	PT Teladan Prima Agro Tbk

78	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk
79	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk
80	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk
81	WAPO	PT Wahana Pronatural Tbk
82	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk
83	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : BEI, data di olah

2. Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021 hingga 2024 dan dapat diakses melalui situs resmi BEI di *www.idx.co.id*.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan (*annual report*) selama periode 2021-2024
- c. Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah dan tidak menggunakan mata uang asing selama periode pengamatan.

- d. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan positif, yaitu tidak mengalami kerugian dan memperoleh laba sepanjang tahun penelitian berlangsung.
- e. Perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2021-2024
- f. Perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum atau awal tahun 2021.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan dengan topik penelitian. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti arsip, laporan, buku, atau dokumen lainnya. Sementara itu, studi kepustakaan adalah proses pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Peneliti mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2024 yang terkait dengan variabel yang sedang diteliti, melalui situs resmi BEI di <https://www.idx.co.id>.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diubah oleh variabel independen dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen merujuk pada hasil yang ingin diukur atau diprediksi berdasarkan pengaruh dari variabel independen. Harga saham merupakan indikator yang mencerminkan seberapa besar persepsi pasar terhadap nilai dan prospek suatu perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental, termasuk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Salah satu indikator yang digunakan untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi harga saham adalah *return on assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, *return on equity* (ROE) dan *Profit Margin* juga sering digunakan sebagai indikator yang mencerminkan efisiensi pengelolaan ekuitas dan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada pergerakan harga saham.

Pergerakan harga saham tidak hanya mencerminkan potensi laba perusahaan, tetapi juga menggambarkan efektivitas dalam mengelola biaya, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, harga saham yang tinggi atau meningkat sering kali menjadi cerminan dari ekspektasi pertumbuhan

perusahaan yang positif di masa mendatang. Dalam penelitian ini, harga saham digunakan sebagai variabel dependen yang diukur berdasarkan harga penutupan saham (*closing price*) pada akhir tahun (Putri, 2023).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan faktor atau kondisi yang secara sengaja diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam konteks penelitian, variabel ini dipandang sebagai faktor penyebab yang dapat memengaruhi variabel dependen atau hasil yang diamati. Dalam penelitian ini, variabel independennya meliputi profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan aset yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, yang diukur dengan membandingkan pendapatan terhadap biaya yang telah dikeluarkan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *net profit margin* (NPM), karena rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola pendapatannya setelah

dikurangi seluruh beban dan pajak. Adapun rumus untuk menghitung *net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Sari & Wi, 2022)

b. Likuiditas (X₂)

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo dengan memanfaatkan aset lancar atau kas yang dimiliki. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio *current ratio* (CR), karena rasio tersebut menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. Adapun *current ratio* (CR) dapat diperoleh memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Lorenza, 2019)

c. Pertumbuhan Penjualan (X₃)

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang menggambarkan peningkatan pendapatan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperluas pasar, meningkatkan volume penjualan, serta mempertahankan daya saingnya. Dalam penelitian

ini, pertumbuhan penjualan diukur untuk menilai kinerja perusahaan dalam meningkatkan pendapatannya secara konsisten dari tahun ke tahun. Adapun perhitungannya biasanya dilakukan dengan membandingkan nilai penjualan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TSG} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t-1}{\text{Total Penjualan } t-1} \times 100\%$$

Sumber : (Meliana Manalu & Addy Sumantri, 2023)

d. Pertumbuhan Aset (X₄)

Pertumbuhan aset merupakan indikator yang menunjukkan peningkatan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Indikator ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi, memperbesar skala operasional, serta memperkuat posisi keuangannya. Dalam konteks penelitian ini, pertumbuhan aset digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan kekayaan yang dimilikinya secara konsisten dari tahun ke tahun. Pengukuran pertumbuhan aset umumnya dilakukan dengan membandingkan jumlah aset pada periode berjalan dengan periode sebelumnya, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\%$$

Sumber : (Online *et al.*, 2023)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis data berbasis angka dengan mengubahnya ke dalam bentuk numerik. Tujuan utama dari analisis kuantitatif adalah untuk mengidentifikasi pola, mengukur tingkat hubungan antar variabel, serta membuat prediksi berdasarkan data yang bersifat statistik. Dengan metode ini, pengambilan keputusan menjadi lebih objektif karena didukung oleh hasil perhitungan statistik yang akurat.

Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan data yang merepresentasikan sampel penelitian, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27. Perangkat lunak ini menghasilkan *output* berupa tabel dan penjelasan yang mempermudah dalam menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Uji Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan ringkasan informasi dari seluruh variabel yang diteliti. Dalam uji ini, dilakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai

yang paling sering muncul (*modus*), nilai maksimum dan minimum (*range*), serta penyimpangan standar (*standar deviasi*). Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum mengenai data yang terdapat dalam sampel penelitian, serta menunjukkan karakteristik dan pola dari data tersebut. Menurut Ghozali, (2017) dalam (Sari & Wi, 2022)

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan memenuhi syarat. Pengujian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Masing-masing uji tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci berikut ini:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017) dalam (Sari & Wi, 2022) Uji normalitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kumpulan data atau variabel memiliki pola distribusi normal. Pengujian ini penting karena data yang terdistribusi secara normal dianggap lebih valid dan dapat dipercaya dibandingkan data yang menyimpang dari pola tersebut.

Apabila data tersebar mengikuti arah garis diagonal dan nilai signifikansi berada di atas 0,05, maka data dianggap berdistribusi

normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi di bawah 0,05 dan pola penyebaran data tidak mengikuti garis diagonal, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) dalam (Ignacia & Gunawan, 2024) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang baik, variabel bebas seharusnya tidak memiliki keterkaitan satu sama lain atau bersifat independen.

Kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017) dalam (Sari & Wi, 2022), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians residual di antara pengamatan dalam model regresi. Perbedaan varians ini menandakan adanya

heteroskedastisitas. Dalam suatu model regresi yang ideal, diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan atau homoskedastisitas.

Keberadaan heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatter plot yang memetakan titik-titik data pada sumbu X (horizontal) dan sumbu Y (vertikal). Berdasarkan prinsip yang dijelaskan oleh Ghozali (2017), pengambilan keputusan melalui scatter plot dilakukan dengan cara:

- 1) Jika pola titik-titik terlihat teratur atau membentuk pola tertentu, ini menandakan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik tersebar secara acak tanpa pola yang jelas dan tersebar merata di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah nilai pada periode t memiliki korelasi dengan nilai pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam analisis regresi, model yang ideal adalah model yang tidak mengandung autokorelasi, karena hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak saling terkait secara berurutan terhadap variabel terikat.

Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson. Pada uji ini, batas bawah (dL) dan batas atas (dU) ditentukan dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian

kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson. Jika nilai statistik uji berada di antara d_U dan 4 minus d_U ($d_U < DW < 4 - d_U$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model tersebut. (Sari & Wi, 2022).

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2017) dalam (Sari & Wi, 2022) Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen, serta memanfaatkan hubungan tersebut untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya. Model regresi linier berganda dapat dituliskan dalam bentuk berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 TSG + \beta_4 TAG + \varepsilon$$

Keterangan :

HS : Harga Saham

α : Konstanta

β_{1234} : koefisien regresi untuk setiap variabel X

NPM : *Net Profit Margin*

CR : *Current Ratio*

TSG : *Total Sales Growth*

TAG : *Total Asset Growth*

ε : *Error*

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018) dalam (Ignacia & Gunawan, 2024) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1 (Ghozali, 2018). Hasil pengujian dilihat melalui nilai *Adjusted R²*, dengan interpretasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0, berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dari variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, berarti variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dari variabel dependen.
- 3) Jika nilai *Adjusted R²* sama dengan 0, maka variabel independen sama sekali tidak dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali (2017) dalam (Sari & Wi, 2022) Uji parsial t Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui apakah koefisien variabel

independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun syarat suatu hipotesis diterima atau ditolak ialah seperti berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka variabel (X) dianggap memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel (Y).
- 2) Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti variabel (X) tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel (Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2017) dalam (Sari & Wi, 2022) uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebelum melihat hasil uji F, terdapat beberapa kriteria dalam pengujian hipotesis, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.